

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat dapat menjadi penentu dalam pembentukan karakter masyarakat, hal ini tidak terlepas dari pengaruh masyarakat yang begitu kuat, pengaruh berbagai kepentingan yang muncul di masyarakat baik politik, ekonomi dan sosial budaya turut pula mempengaruhi keperibadian dan karakter manusia dalam berinteraksi.

Sementara sekolah menjadi penguat dalam pembentukan karakter melalui peningkatan pendidikan dan pengembangan kurikulum di sekolah. Sekolah dianggap penting dalam pembentukan karakter moral manusia, mengingat sekolah merupakan tempat berkumpulnya para peserta didik dalam melakukan interaksi dengan berbagai elemen yang ada di sekolah.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dia buat.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia, amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Dalam mengembangkan karakter anak dalam pendidikan bisa dilakukan melalui pendekatan pembelajaran, karena pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terjadinya proses pembelajaran yang bersifat sangat umum sebagai dasar pemilihan strategi dalam pengembangan pendidikan yang mengacu pada karakter anak.

Secara umum pendekatan pembelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada anak (*children centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*), dalam hal ini kita mengambil pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada anak (*children centered approach*). Salah satu metode pendekatan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan karakter anak yaitu metode stimulasi dan asistensi, Apia Rosdiana, dalam tulisannya, memberikan masukan agar dalam proses pembelajaran anak usia dini menggunakan pemberian stimulasi yang mengarah pada pembentukan dan pengembangan karakter anak. (ilmiah[http://smacepiring.wordpress.com/2008/02/19/pendekatan- dan metode pembelajaran/](http://smacepiring.wordpress.com/2008/02/19/pendekatan-dan-metode-pembelajaran/)).

Metode ini dapat diterapkan untuk mengoptimalkan salah satu sifat atau karakter anak yaitu suka meniru segala tingkah laku yang ia lihat, dengar dan alami dari lingkungannya dan menjadikannya sebagai sesuatu kekuatan utama metode ini. Dengan kata lain, agar sifat dan karakter anak yang sering meniru tidak menjurus ke hal-hal negatif, maka perlu dikelola sebagai suatu cara/metode menyampaikan pembelajaran dan penanaman pengalaman-pengalaman baru.

Menganut pada teori perkembangan John Locke pada proses pembelajarannya, dimana peserta didik dirangsang untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh guru tanpa merasa terpaksa, tetapi karena merasa senang untuk

melakukannya. Dari situlah, nilai-nilai dan karakter maupun sifat dapat ditanamkan dan diserap anak secara stimulan sebagai hasil dari suatu pengalaman yang menyenangkan.

Mengkondisikan lingkungan yang merangsang merupakan salah satu pendorong perkembangan kemampuan anak dalam membangun karakter yang diturunkan/bawaan (Hurlock, perkembangan anak: 2004). Dengan metode stimulasi-asistensi dalam pendekatan pembelajaran akan terkondisi lingkungan yang kondusif demi dapat berkembangnya kemampuan dan potensi karakter anak secara optimal.

Kesimpulannya dalam mengembangkan karakter kemandirian anak kita bisa mengkoordinasikannya melalui pendekatan pembelajaran secara individual, dengan penjelasan diatas maka peneliti mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran dalam mengembangkan karakter anak yang difokuskan pada karakter kemandirian, karna melihat masih kurangnya karakter kemandirian pada anak yang belum berkembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter kemandirian anak melalui pendekatan pembelajaran individual, belum memberikan hasil yang diharapkan.
2. Pendekatan pembelajaran di TK belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

3. Media atau metode yang digunakan selama ini belum dapat mengembangkan pendidikan karakter kemandirian anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah peneliti lebih menitik beratkan pada “Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan karakter kemandirian anak melalui pendekatan pembelajaran individual, belum memberikan hasil yang diharapkan”.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pendidikan karakter kemandirian pada anak dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran individual, di TK Kembang Teratai Kecamatan Kota Barat kota Gorontalo?”.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengembangkan pendidikan karakter kemandirian anak melalui pendekatan pembelajaran individual maka di susunlah langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1; Guru menjelaskan tema pembelajaran.

Langkah 2; Guru memberi contoh kegiatan yang akan dilaksanakan.

Langkah 3; Guru membimbing anak secara individual maupun kelompok dalam kegiatan yang memacu pada pendidikan karakter terutama karakter kemandirian.

Langkah 4; Guru memberikan penguatan / *reinforcement* kepada anak.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “Mengembangkan Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Pembelajaran Individual”.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Bagi guru; Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan pendidikan karakter anak.
2. Bagi anak; Anak akan termotivasi dalam mengembangkan pendidikan karakter.
3. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti; Dapat menambah wawasan, terutama merancang pembelajaran yang berdampak positif bagi anak.